

# TERORISME PENGERTIAN, BAHAYA DAN PENCEGAHANNYA

Oleh : Sutejo Atmowasito

## Pengertian :

Terorisme dapat ditinjau dari berbagai aspek baik secara politis, sosiologis, hukum, psikologi dan sebagainya. Masing-masing aspek akan melihatnya secara berbeda. Yonah Alexander mengakui sulit sekali mendefinisikan pengertian terorisme.

Dilihat dari latar belakang sejarahnya terorisme adalah sebagai lambang, alat, metode, atau proses kekerasan dengan bentuk intimidasi secara acak ataupun secara sistematis, kekerasan, represi, atau merusak kehidupan manusia dan harta bendanya, digunakan secara sengaja oleh kelompok yang terorganisir untuk menciptakan suasana ketakutan yang sangat untuk mencapai tujuan yang nyata atau yang dicita-citakan. Tentang elemen-elemen apa yang membentuk terorisme adalah sangat kontroversial. Beberapa sarjana beranggapan bahwa validitas dari sebab terjadinya terorisme antara lain penentuan nasib sendiri dan ketahanan terhadap regime totaliter, untuk memberikan alasan pembena sebagai alternatif yang dapat diterima terhadap penerapan legitimasi kekuasaan. Tetapi yang lain berpendapat apapun motivasinya, terorisme dianggap sebagai tindakan negatif bahkan menurut undang-undang tentang tindak kejahatan

merupakan tindak kejahatan yang tidak dapat ditolerir dan karenanya harus dihukum berdasarkan hukum yang berlaku.

Menurut "Oxford english Dictionary", terorisme mempunyai 2 arti pokok yaitu :

1. sebagai suatu sistem dari teror yaitu pemerintah yang menggunakan intimidasi yang ditujukan dan dilakukan oleh yang berkuasa di Prancis selama revolusi dari tahun 1789-1794.
2. Sebagai penerapan metode intimidasi yaitu suatu kebijakan yang dimaksudkan untuk dilaksanakan dengan teror oleh mereka terhadap siapa tindakan itu ditujukan.

Walter Laquer menyebutkan bahwa terorisme dinyatakan sebagai penggunaan kekerasan yang biasanya dilakukan oleh suatu kelompok kecil untuk tujuan-tujuan politik. Sedangkan salah satu definisi terorisme yang digunakan pemerintah AS adalah suatu tindakan yang direncanakan secara lebih awal dengan kekerasan yang bermotivasi politik, dilakukan secara kejam terhadap sasaran non kombatan oleh kelompok sun nasional atau oleh suatu agen negara secara rahasia dan biasanya ditujukan untuk mempengaruhi rakyat.

Terorisme biasanya ditujukan terhadap

negara tetapi juga dapat ditujukan kepada kelompok lain, kepada lain kelas, atau partai politik. Walaupun ada bentuk kekerasan lainnya misalnya insurjensi, perang saudara, kerusuhan para petani, kudeta, perang gerilya, kerusuhan dalam pertandingan sepak bola dll, tetapi kekerasan ini berbeda dari kekerasan yang dilakukan dalam terorisme yang mempunyai karakteristik tersendiri.

Perang gerilya walaupun menggunakan kekerasan tujuannya berbeda. Tujuan para gerilyawan yaitu mendirikan kekuatan militer yang semula dengan kekuatan yang kecil, untuk dijadikan kekuatan yang besar guna membebaskan suatu daerah, untuk mendirikan pemerintahan dalam daerah yang dibebaskan tersebut dan secara berharap mengambil alih kekuasaan. Perang gerilya dilakukan dipedalaman karena sangat tidak mungkin melakukannya di daerah perkotaan. Hal semacam ini dilakukan oleh pasukan kita dibawah pimpinan Jenderal Sudirman pada masa perang kemerdekaan di pedalaman Yogyakarta. Para gerilyawan biasanya merasa bangga dengan predikat tersebut karena memberikan gambaran yang positif, sedangkan teroris biasanya dikonotasikan dengan predikat yang negatif. Sangat jarang para teroris menyebutkan dirinya sebagai teroris.

Pengertian state terrorism memberikan arah yang keliru jika dimaksud sebagai tindak kekerasan yang dikaitkan dengan keterlibatan suatu negara terhadap rakyatnya sendiri. State terrorism lebih akurat disebut sebagai penekanan fisik

dan mental dan operasi negara sepanjang sejarah mempunyai karakteristik jauh lebih besar dalam membuat penderitaan terhadap manusia dibandingkan kampanye yang dilakukan oleh sekelompok kecil para teroris. Dengan demikian operasi bukanlah teroris. Fungsi dan cara oprasinya pun berbeda secara total dari terorisme. Operasi yang dilakukan oleh Gestapo di Jerman atau Stalin di Uni Soviet berbeda dengan terorisme modern.

Terorisme bukanlah monopoli dari suatu partai politik atau ideologi. Sepanjang sejarah yang telah terjadi terorisme telah dilakukan oleh golongan ekstrim kiri dan ekstrim kanan dan juga oleh golongan agama dan mereka fanatik.

### Terorisme dan Bahayanya

Kegiatan terorisme sejak tahun 1960 semakin meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari *The Rand Corporation*, AS, 1985, kegiatan terorisme sejak 1960 hingga pertengahan tahun 1980-an meningkat sekitar 12-15% setiap tahunnya. Peningkatan ini meliputi baik dari segi kualitas maupun kuantitas dari sarana yang digunakannya yang semakin modern dan sulit untuk dideteksi dalam pencegahannya. Dalam tahun 1960-an insiden terorisme internasional terjadi rata-rata 29 negara setiap tahunnya dan meningkat menjadi 39 negara pada tahun 1970-an, awal 1980-an meningkat menjadi 51 negara dan meningkat lagi menjadi 65 negara pada pertengahan 1980-an.

Di AS sendiri mulai Januari 1970

sampai dengan 1979, tercatat 5000 aktivitas teroris dalam bentuknya berupa peledakan bom, pembunuhan, penculikan dan pembajakan pesawat udara yang membawa korban paling sedikit 3.75 orang tewas.

Terorisme dalam tahun 1980-an telah menewaskan Presiden Mesir Anwar Sadat, PM. India Indira Gandhi, mencoba untuk melakukan pembunuhan terhadap Paus John Paul II dan lain sebagainya. Teroris telah digambarkan untuk waktu yang lama melalui media televisi, secara dramatis, tindakannya yang tiba-tiba serta mengejutkan dan irasional. Semuanya itu diperlukan dan memenuhi syarat untuk dihidangkan secara menarik di media. Namun belum ada negara yang merubah kebijakannya secara drastis, walaupun dengan pembunuhan pimpinan pemerintahannya. Ternyata efektifitas dari cara teror untuk mencapai tujuan jangka panjang sulit untuk dicapai.

Gerakan-gerakan kelompok teroris yang masih tetap mendominasi kegiatan-kegiatan sejak 1960-an hingga 1980-an antara lain Tupamaros di Uruguay, Montoneros di Argentina, FLO di Canada, gerakan teroris kiri dan kanan di Turki. Sedangkan gerakan-gerakan teroris yang baru bersama dengan kelompok-kelompok gerilyawan M-19 di Kolombia, Sendero Luminoso di Peru, beberapa kelompok teroris di Amerika Tengah, the Armenian secret army for Liberation of Armenia. Walaupun masih mempunyai tujuan yang tetap sama, erdapat perubahan taktik terutama banyak dilakukan dalam tahun 1980-an dengan

menggunakan bom termasuk peledakan bom dalam mobil, walaupun pembajakan pesawat mulai menurun.

### Terorisme yang disponsori negara

Terorisme yang meningkat dalam tahun 1970-an sebenarnya terorisme yang mendapat sponsor dari negara yaitu penggunaan kelompok-kelompok teroris oleh suatu negara terhadap negara lain atau terhadap warga negaranya sendiri diluar negeri. Praktek semacam ini misalnya dilakukan antara dua perang dunia oleh Italia terhadap Yugoslavia dan Prancis untuk menciptakan kondisi yang tidak stabil di kedua negara tersebut. Juga pembunuhan terhadap Trotsky oleh salah seorang agen Stalin di Mexico tahun 1940.

Pada tahun 1970-an terorisme ini muncul kembali walaupun kadang-kadang dilakukan dalam skala besar, tetapi tidak terpublikasikan. Intervensi Muamar qadafi terhadap suatu negara yang secara terbuka dinyatakan sebagai kebijakan negaranya. Irak juga merupakan salah satu negara yang mensponsori state-terorisme terutama dalam melakukan likuidasi terhadap warga negaranya yang dinyatakan membangkang atau tidak setia kepada partai Baath. Termasuk didalamnya Korea Utara dan Yaman selatan. Kuba dan Nikaragua sering membantu dalam bentuk latihan, bantuan senjata, logistik. Tetapi untuk kepentingan ideologi mereka lebih menyukai penggunaan gerilyawan dan bentuk insurjensi lain daripada bentuk urban teroris.

Dalam hal ini sikap Uni Soviet mendua, satu pihak memberikan dukungan dan

perlindungan kepada Qadafi dan kelompok-kelompok lainnya untuk menciptakan ketidakstabilan di negara-negara yang dianggap sebagai lawan. Tetapi secara tegas Uni Soviet menyangkal dengan keras keterlibatannya dalam terorisme internasional, walaupun mendukung PLO dan beberapa kelompok radikal lainnya. Tetapi dengan black September dan pembantaian 11 atlet Israel di olimpiade Munich tahun 1972, menyatakan tidak ada keterlibatan Uni Soviet walaupun secara ideologi terikat mengendalikan langsung pimpinan kelompok-kelompok teroris tersebut.

Perkembangan baru dalam terorisme yaitu komersialisasi yang terkenal dengan sebutan "Narco-terorism". Ini berasal dari "The golden Triangle", penghasil opium terbesar terdiri dari Burma, Thailand dan Laos tetapi yang kemudian disusul oleh negara-negara Amerika Selatan pada tahun 1980-an terutama Kolombia dan Peru dimana perkebunan buah coklat ditanami kokain. Narco-terorism ini telah dipraktikkan juga oleh kelompok-kelompok teroris sayap kanan dan sayap kiri di Turki, berbagai kelompok teroris Palestina, para gerilyawan Tamil di Srilangka, berbagai kelompok teroris di Eropa dan Asia dan orang-orang pelarian dari Cuba.

Narco-terorism dibayar oleh para penanam kokain darimana narkotik dibuat untuk menjaga penanam dari sergapan pemerintah dan kelompok teroris ini juga dibayar oleh para pimpinan distributor narkotik ke negara-negara konsumen utama. Pembayaran dalam bentuk uangan dan supply senjata. Biaya

pembayaran ini semakin tinggi karena harus menggunakan peralatan yang canggih dan dengan operasi yang sangat rapi. Para Narco-terorism itu sendiri sangat disiplin dalam melarang para anggotanya untuk menggunakan narkotik dan pelanggaran terhadap ketentuan ini berarti si pelanggar akan kehilangan nyawanya.

### Berbagai karakteristik para Teroris

Teroris abad 19 dari Rusia pada umumnya memiliki idealisme dengan standar moral yang tinggi, merupakan kelompok elit dari orang-orang muda yang berjuang melawan rezim yang brutal dan agresif, yang menganggap bahwa penggunaan kekerasan terhadap pemerintah yang berkuasa secara total sebagai suatu tindakan yang harus dilakukan untuk membawa suatu perubahan. Tetapi para teroris tahun 1970-an dan 1980-an berbeda dengan mereka yang telah memilih jalan hidupnya untuk melakukan teror, yang membunuh tanpa pandang bulu, yang motivasinya sering berakar pada sifat pribadi yang agresif dan sadistik dan yang motivasi politiknya merupakan rasionalisasi dari masalah-masalah pribadinya.

Kelompok Tupamaros di Uruguay terlibat dalam tindak kekerasan secara selektif dan jarang, sebagai yang dilakukan juga oleh kelompok teroris Armenia pada mulanya. Banyak orang-orang Timur Tengah dll terbunuh tanpa pandang bulu, termasuk orang tua, bayi dan bahkan kawan mereka sendiri. Permasalahannya apakah ada penelitian tentang kepribadian dari para teroris walaupun tidak bersifat

menyeluruh pernah didiskusikan dalam waktu sekian lama? Sulit untuk menjawabnya, karena belum pernah ada seorang teroris yang bersedia diperiksa melalui tes psikis dan psikis. Yang jelas tidak ada orang yang dilahirkan memang bernbakat sebagai teroris, sedangkan faktor sosial, politik dan kultural selalu memainkan peranan penting. Tidakkah jelas mengapa dalam situasi tertentu akan memilih melakukan terorisme sedangkan yang lain dan sebagian tidak?

Berdasarkan pengamatan dapat dilakukan, pada umumnya para teroris adalah orang-orang muda yang energetic yang mempunyai daya tahan psikis yang kuat dan dapat lincah bergerak. Tetapi pimpinan mereka biasanya jauh lebih tua dan untuk negara tertentu jarang wanita yang menjadi teroris terutama di Timur Tengah, di Spanyol, Amerika latin dan IRA, tetapi di AS dan Jerman justru wanita memegang peranan. Para teroris di Italia dan Jerman sebagian besar direkrut dari kampus dan berasal rata-rata dari kelas menengah. Demikian pula rata-rata dari The Weatherman, jaman Red Army dan Tupamaros. Tetapi kelompok teroris nasionalis-sparatis dari IRA, ETA dan orang-orang Palestina berasal dari kelas menengah ke bawah, kelas pekerja, keluarga petani dan pimpinan mereka umumnya memiliki gelar sarjana.

### **Pencegahan Terorisme**

Terorisme menimbulkan keonaran yang besar tetapi tidak efektif, kecuali menimbulkan kejutan dan rasa ketakutan. Bagaimanakah pemerintah mampu

mencegah atau menghapus terorisme? Banyak contoh yang ada, tetapi sulit diterapkan secara umum karena cara yang digunakan dan kondisi yang ada berbedabeda. Ayatullah Ruhullah Khomeini mampu menghadapi teroris golongan kiri setelah pemerintah bekerja lebih keras dan lebih tegas, setelah para teroris berhasil membunuh anggota dan ketua partai dan belasan anggota parlemen Iran. Tindakan keras ini dilakukan dengan cara pemerintah menghukum berat para teroris dan melakukan tindakan secara brutal terhadap para teroris sehingga runtuhlah para teroris golongan kiri di Iran. Di Turki gerakan terorisme sangat menurun, setelah dilakukan kudeta oleh golongan militer tahun 1980. Sebelum kudeta para teroris telah berhasil membunuh 2000 orang sipil. Pemerintah Turki hanya menghukum mati para pemimpin teroris baik sayap kiri maupun sayap kanan. Apakah benar bahwa dengan cara yang dilakukan oleh khomeini yaitu pengetatan dan kontrol yang keras dan tindakan yang seimbang dilakukan oleh pemerintah terhadap para teroris yang dapat berhasil menumpas gerakan teroris? Dalam kenyataan Italia cukup berhasil dalam menumpas Brigado Rosso dan jumlah korban dari sasaran IRA sejak 1976 menurun 20% setiap tahun. Dalam tahun-tahun terakhir serangan para teroris di Israel juga menurun pada akhir tahun 1980-an.

Semakin teroris berhasil, semakin mereka mendekati kepada kejatuhannya karena keberhasilannya akan mengundang tindakan pembalasan dari pemerintah yang akhirnya akan menghancurkan mereka.

Beberapa faktor yang menyebabkan terorisme sangat menakutkan yaitu karena perilaku media yang menonjolkan gambaran terorisme sebagai sesuatu yang menakutkan, kekeliruan kita dalam mengevaluasi karakteristik dari terorisme dan keragu-raguan pemerintah dalam melakukan tindakan tegas terhadap para teroris. Teroris bukanlah sesuatu kekuatan yang luar biasa dan bukanlah sesuatu yang dapat hadir secara bersamaan dimana-mana. Tidak ada satu negara pun yang dapat melindungi warganya dimana saja dan kapan saja.

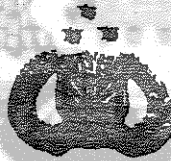
Ada beberapa pendapat sarjana sosial yang menyatakan bahwa untuk menghapuskan terorisme harus menghilangkan sumber-sumbernya antara lain ketidakadilan sosial dan opresi. Namun kadang-kadang hubungan antara terorisme dan kondisi objektif tidak ada. Di Jerman terorisme justru timbul pada saat PD II dimana Jerman Barat sejak saat itu menjadi negara bebas, namun tidak mampu mencegah tumbuhnya terorisme yang tidak tumbuh pada masa Hitler atau pada masa Monarki sebelum PD I. Demikian pula terorisme di Spanyol yang mulai kembang lebih subur setelah kematian Jenderal Franco dan liberalisasi politik dilaksanakan. Cara lain untuk menghapuskan terorisme yaitu dengan kerjasama internasional. Tetapi lebih penting lagi yaitu penetrasi ke dalam organisasi teroris dengan cara pembayaran yang sangat tinggi kepada informan yang mampu memberikan informasi sehingga dapat dilakukan penyusupan untuk menghancurkannya dari dalam dan

memberikan hukuman yang sangat berat kepada mereka yang terbukti terlibat dan bersalah. Cara ini ditempuh oleh pemerintah Italia dalam menghancurkan Brigado Rosso. Sedangkan pemberian amnesti kepada para teroris pada awal tahun 1970-an di Turki dan akhir tahun 1970-an di Spanyol telah mengarah kepada munculnya terorisme baru.

### Kesimpulan

- a. Belum dapat ditarik kesimpulan secara tegas pengertian terorisme yang dapat diterima secara obyektif, kecuali elemen-elemen yang ada sebagai indikator dari teroris.
- b. Kelompok teroris nasionalis-sparatis lebih banyak mendapat dukungan dan mampu bertahan lama dibandingkan dengan kelompok teroris dari sayap kiri maupun sayap kanan.
- c. State sponsored terrorism yang ada sejak abad XIX lama menghilang dan tahun 1970-an muncul kembali dan peningkatan terorisme tahun 1970-an dan tahun 1980-an justru dari terorisme jenis ini.
- d. Muncul terorisme jenis baru "Narco-Terrorism" yaitu bentuk terorisme yang komersialisasikan yang dikaitkan dengan kepentingan para penanam kokain dan distributor narkotika ke negara-negara konsumen.
- e. Karakteristik dari para teroris dapat dicoba untuk dipelajari dalam mengenal lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memilih profesi sebagai seorang teroris dari kejiwaannya disamping faktor-faktor

- politik, ekonomi dan sosialnya.
- f. Dalam melakukan pencegahan timbulnya terorisme, sering kondisi obyektif dibidang politik, ekonomi dan sosial eksistensi kaitannya tidak ada. Justru di negara-negara yang bersifat non-demokratis, terorisme tidak tumbuh tetapi di Jerman Barat, AS dan Italia malah tumbuh berkembang.
- g. Untuk menghadapi terorisme internasional, kerjasama internasional terutama dari pihak kepolisian melalui interpol perlu dikoordinasikan dan ditingkatkan.
- h. Walaupun belum ada kaitan yang jelas antara kondisi sistem politik, ekonomi, sosial dan posisi Indonesia di dunia internasional, khusus untuk posisi Indonesia masalah sistem politik yang dapat menampung kelompok politik, ekonomi, sosial serta dapat menyalurkan aspirasi mereka secara konstitusional sangat diperlukan terutama dalam rangka pembangunan nasional.



**KARO LITBANG POLRI BESERTA STAF**

**MENGUCAPKAN**

**SELAMAT HARI NATAL**

**&**

**TAHUN BARU 2003**